

**Pengaruh *Leverage Profitability* Dan *Corporate Social Responsibility (Csr)*
Terhadap *Tax Avoidance*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)**

Novita Permatasari¹⁾, Suryadi Winata²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : novitaps3008@gmail.com, suryadi.winata@buddhidharma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Analisis data yang digunakan yakni regresi linier berganda serta sampel 9 (sembilan) dari 45 data dibidang makanan serta minuman yang memenuhi kriteria penelitian . *Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility (CSR)* digunakan sebagai *Variable Independen* serta *Tax Avoidance* sebagai *Variable dependennya*. Penelitian menggunakan data sekunder dengan sumber laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website www.idx.co.id. Pengolahannya dikerjakan dengan menerapkan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* Versi 26. Pengukuran *Tax Avoidance* diprosikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*.

Tujuannya guna mengidentifikasi data empiris dari Pengaruh *Leverage, Profitability, CSR* terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa : *Leverage* serta *Profitability* tidak berdampak terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *CSR* berdampak terhadap *Tax Avoidance*. Dan jika secara simultan *Leverage, Profitability* dan *Corporate Social Responsibility* berdampak terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Avoidance, Effective Tax Rate (ETR)*

**The Effect Of Leverage, Profitability And Corporate Social Responsibility
(Csr) On Tax Avoidance**
*(Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing
Companies Listed on indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020)*

ABSTRACT

This study applies purposive sampling methods in sample determination. The analysis of the data that is expected is multiple linear regression and a sample of 9 (nine) of 45 data in the field of food and beverage that meets the research criteria. Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility (CSR) is used as an Independent Variable and Tax Avoidance as its dependent Variable. The research uses secondary data with the source of the company's annual financial statements through the www.idx.co.id website. The processing is done by applying Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Version 26. Tax Avoidance measurements are projected with an Effective Tax Rate (ETR).

The goal is to identify empirical data from the Influence of Leverage, Profitability, CSR on Tax Avoidance of food and beverage sub-sector companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) list for the period 2016-2020.

The results of the research test that has been conducted, concluded that: Leverage and Profitability have no effect on Tax Avoidance, while CSR affects Tax Avoidance. And if simultaneously Leverage, Profitability and Corporate Social Responsibility affect Tax Avoidance.

Keywords: *Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Avoidance, Effective Tax Rate (ETR).*

PENDAHULUAN

Saat ini, ekonomi di Indonesia mampu berkembang dengan cepat. Hal ini diakibatkan banyaknya perusahaan yang berkembang berhasil memajukan perusahaannya dengan mencapai tujuannya yaitu dengan menghasilkan laba sebesar-besarnya. Dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan nantinya akan dikenakan pajak oleh pemerintah.

Pendapatan negara bersumber dari 3 sektor yaitu Hibah, Pajak serta Non Pajak. Pajak dianggap sebagai sumber pendapatan utama Indonesia, sebab pajak memainkan peran penting dalam negara, di mana uang tersebut digunakan guna pendanaan pemerintah serta infrastruktur nasional. Tanpa pajak, perekonomian suatu negara akan merosot. Dengan demikian, pajak berfungsi sebagai katalis dalam pertumbuhan suatu negara (Christine, 2020).

Pajak ditempatkan sebagai suatu kewajiban dan peran aktif masyarakat untuk membiayai suatu kebutuhan negara, kemudian penerimaan pajak yang diterima oleh negara harus mencapai target. Berikut ini terlampir Tabel 1.1 mengenai perbandingan jumlah penerimaan negara yang dihasilkan oleh pajak dengan total pendapatan tersebut oleh sumber-sumber non pajak.

Tabel 1.1

**Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2016 – 2020
(Dalam Milyar Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Perpajakan	Pendapatan Bukan Pajak
2016	1 284 970,10	261 976,30
2017	1 343 529,80	311 216,30
2018	1 518 789,80	409 320,20
2019	1 546 141,90	408 994,30
2020	1 404 507,50	294 141,00

Sumber : www.bps.go.id

Dari Tabel 1.1 memperlihatkan pendapatan oleh bidang pajak lebih tinggi dari pada pendapatan oleh bidang non pajak. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi pajak yang signifikan.

Perusahaan adalah Wajib Pajak Badan yang mempunyai kewajiban dalam melakukan penyeteroran PPh Pasal 25/29 badan, tetapi masih banyak perusahaan yang menganggap bahwa pajak diartikan beban yang cukup besar dalam mengurangi keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Maka dari itu, pengoptimalisasian penerimaan negara memiliki beberapa kendala diantaranya adalah *tax avoidance*, dengan makna perbuatan yang memang diperbolehkan sesuai dengan Undang-Undang, tetapi disisi lain *tax avoidance* sangat merugikan negara (Luh & Puspita, 2017).

Dalam pengukuran *tax avoidance* ada 3 (Tiga), yaitu : (1) *Cash Effective Tax Rate* (CETR) didefinisikan pembayaran pajak yang dibagi dengan keuntungan sebelum pajak, (2) *Effective Tax Rate* (ETR) didefinisikan pengukuran *tax avoidance* menggunakan sistem beban pajak dengan keuntungan sebelum pajak, (3) *Book Tax Difference* (BTD) didefinisikan perbandingan pengukuran *tax avoidance* melalui pengukuran perbedaan antara keuntungan akuntansi serta fiskal dibagi dengan keseluruhan kekayaan (Yulyanah & Kusumastuti, 2019).

Penelitian ini dilakukan diakibatkan banyaknya kasus perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance*, misalnya perusahaan ternama seperti Wilmar Group, Bakrie Group serta Asian Agri. Berdasarkan manipulasi laporan pajak dengan melakukan restitusi pajak yang mencapai 3,6 triliun pada tahun 2009-2011 yang telah dilakukan oleh Wilmar Group dimana tindakan ini sangat merugikan negara. Kemudian, kasus lainnya adalah dalam penyampaian laporan SPT Masa Pajak Tahun 2008 yang dilakukan oleh PT Bumi Resources Tbk, PT Kaltim Prima Coal serta PT Arutmin. Perusahaan tersebut pernah dipanggil oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP), karena diduga telah melakukan pengungkapan pajak kurang bayar pajak sebesar PT Bumi Resources Tbk sejumlah

Rp 376 miliar, PT Kaltim Prima Coal sejumlah Rp 1,5 triliun serta PT Arutmin sejumlah US\$ 27,5 juta. PT Asian Agri Group juga terikat kasus pajak dengan menerbitkan faktur pajak fiktif atau palsu dan juga tidak meyetorkan serta melaporkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang telah merugikan negara sejumlah Rp. 1,3 triliun pada tahun 2008. *Leverage* didefinisikan sumber biaya yang berasal dari eksternal perusahaan (pinjaman berjangka panjang), dengan adanya pinjaman berjangka panjang maka terdapat tanggungan bunga untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Anggraeni, 2018). Dalam riset, *leverage* diprosikan menggunakan perbandingan kewajiban pada modal perusahaan atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Perbandingan ini menginterpretasikan banyaknya biaya guna pengelolaan aset dari kewajiban dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Selain *Leverage*, *Profitability* juga dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Mengukur kinerja atau kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba tingkat penjualan, aset, serta ekuitas pada waktu tertentu. *Profitability* didefinisikan sebagai deskripsi kinerja keuangan suatu perusahaan yang menerima keuntungan oleh proses aset dengan sebutan *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kinerja keuangan. Hal ini karena tingginya nilai ROA menggambarkan bahwa kinerja dalam menghasilkan keuntungan akan meningkat serta tindakan penghindaran pajak akan menurun (Budianti & Curry, 2018). CSR mempunyai hubungan dengan *tax avoidance*, merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Bentuk tanggungjawab sosial yakni mematuhi pembayaran pajak dengan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak memiliki tanggungjawab yakni yang terlibat *tax avoidance* (Ningrum et al., 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

LEVERAGE

Leverage didefinisikan pemakaian aset serta sumber keuangan yang dimiliki

oleh bisnis guna meningkatkan keuntungan pemegang saham. Keuangan bersumber dari pinjaman baik pinjaman berjangka panjang maupun pinjaman berjangka pendek. *Leverage* ini juga merupakan cara untuk melihat dana perusahaan mana yang lebih sering digunakan, apakah dari utang pihak ketiga ataupun modal (Fitri et al., 2019).

Menurut (Widjiarti, 2018) perbandingan pinjaman ditujukan guna membandingkan antara jumlah pinjaman dengan keseluruhan aktiva (*Leverage Ratio*). Artinya, perbandingan besarnya tanggungan pinjaman bisnis dengan pemakaian kekayaannya (Tantama & Yanti, 2018).

Menurut (Dicky & Saputra, 2017) Rasio *leverage* diartikan perbandingan pengukuran besarnya perusahaan pinjaman guna keperluan membiayai bisnis, pengukuran perbandingan keuangan *leverage* ini adalah DER merupakan indikator dalam menghitung persentase total utang terhadap modal perusahaan. DER mengacu pada indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan bisnis memenuhi kewajiban saat ini dengan sumber daya yang tersedia. Semakin besar nilai *leverage*, semakin besar bahaya bagi bisnis.

Rasio *leverage* merupakan pengukuran utang yang dimiliki bisnis guna membayar kegiatan bisnis. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan dapat menyeimbangkan seberapa besar pinjaman selayaknya diambil serta darimana dana-dana guna keperluan pembayaran pinjaman.

PROFITABILITY

Profitability didefinisikan pengukuran suatu kinerja bisnis dalam mendapat keuntungan dari usahanya. Permasalahannya disini adalah bagaimana cara kinerja manajemen dalam penggunaan total aktiva ataupun aktiva bersih (Riyan andriyani, 2017). Efektif atau tidaknya seorang manajemen di nilai dengan mengkolaborasikan keuntungan pada aktiva, diterapkan dalam pencapaian tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Rasio *profitability* yang semakin baik maka menunjukkan

kinerja bisnis dalam menghasilkan laba/keuntungan perusahaan.

Indikator dari *Profitability* yaitu ROA diukur dengan kekayaan atau asset yang digunakan perusahaan dalam menciptakan laba. *Profitability* didefinisikan kemampuan bisnis menciptakan keuntungan dalam artian secara bervariasi, sesuai dari kebutuhan pengukuran keuntungan.

Pemegang saham dalam suatu perseroan merupakan salah satu daya tarik dari pemilik perusahaan. Daya tarik pemilik adalah dalam pembagian keuntungan yang akan menjadi haknya serta besar dana guna diinvestasikan serta digunakan ulang untuk pembagian deviden kepada pemegang saham. Kepentingan lain dari pemilik adalah apabila saham dijual kembali kepada umum. Salah satu hal yang diamati oleh khalayak keuangan adalah mengkaitkan keuntungan yang diperoleh dengan investasi yang akan ditanamkan oleh investor.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

CSR diartikan gambaran tanggungjawab bisnis dengan lingkungannya dengan tidak mengabaikan kemampuan kinerja dari perusahaan. CSR diartikan konsep bisnis terkait kepemilikan tanggungjawab pada investor, pekerja, pelanggan, kelompok, lingkungan, serta lainnya yang bersangkutan dalam operasional bisnis.

Tidak hanya berpijak dalam menghasilkan laba saja, perusahaan harus tetap bertanggung jawab dan memperhatikan lingkungannya akibat dari kegiatan operasional perusahaan (Luh & Puspita, 2017) menjelaskan bahwa CSR salah satu aspek kemenangan serta kelanjutan suatu bisnis, sebab CSR diartikan suatu perjanjian bisnis untuk tetap berbuat sesuai etika serta ikut berperan dalam pembangunan serta peningkatan ekonomi dalam menaikkan derajat hidup pekerja serta masyarakat.

CSR diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ekonomi dan menitikberatkan pada keseimbangan

perhatian dalam aspek lingkungan, sosial serta ekonomi. CSR diartikan rancangan dengan kemampuan menciptakan strategi baru guna pembedayaan warga yang kurang mampu atau miskin.

TAX AVOIDANCE

Wajib Pajak Badan dalam mengurangi pajak yang terutang yaitu dengan tindakan *Tax Avoidance* tapi tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku diperpajakan. Praktek atau tindakan ini lebih mengarah ke celah-celah dalam UU Perpajakan. Sehingga, sangat berdampak pada pendapatan Negara yang berasal dari sektor pajak (Andy, 2018)

Perusahaan dalam mengurangi beban pajak ada 3 (tiga) cara yaitu dengan melakukan *tax avoidance* dan *tax planning* yaitu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam pengurangan pajak badan sesuai ketentuan yang ada dan tindakan ini bersifat legal serta *tax evasion* adalah tindakan yang tidak terpuji karena perusahaan tidak melaporkan pajaknya atau melakukan penggelapan pajak.

METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Yaitu dengan menganalisa angka dan statistik. Penelitian kuantitatif menunjukkan kolerasi antara variabel dan subjek penelitian dan bersifat klausal. Oleh karena itu, terdapat dua aspek dalam penelitian ini, yakni bebas serta terikat, lalu dipindai untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Data yang dipakai dalam riset ini yaitu Data Sekunder, data ini merupakan kumpulan laporan keuangan tahunan bisnis.

Populasi

Berdasarkan (Septiadi et al., 2017) mengatakan bahwa :

“Populasi yakni daerah generalisasi yang mencakup subjek beserta objek dan memiliki ciri-ciri maupun kuantitasnya ditentukan dari peneliti agar dipelajari lalu diberi kesimpulan.”

Populasi dari penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Sampel

Menurut (Christine et al., 2019) mendefinisikan bahwa :

“Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Ketika menyelidiki hanya sebagian dari populasi, itu disebut survei sampel acak.”

Sampel dari penelitian ini didapat dari perusahaan bergerak dalam sector makanan dan minuman periode 2016-2020 yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Sampel ini guna untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan dari populasi penelitiannya. Metode *Purposive Sampling* yaitu dasar dari penentuan sampel yang sudah lengkap datanya sesuai ketentuan yang sudah dikriteriakan peneliti.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan informasi yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian, dari data ini akan disortir dan diinput sesuai dengan kriteria sampel penelitian yang akan dimasukkan kedalam tabel melalui Microsoft Excel 365, untuk menghitung variabel independen serta dependen sesuai dengan penelitian. Setelah itu, data akan diinput kedalam program SPSS Versi 26.

Metode Pengukuran

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics bentuk menganalisis data peneliti serta menjelaskan cara dalam penyajian data, pengumpulan serta peringkasan data yang diteliti. Kemudian, data yang diteliti akan mempermudah penulis atau pembaca dalam memahaminya. Hasil dari uji statistik deskriptif ini yaitu untuk menunjukkan data nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari aspek yang diujikan dari penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji regresi, sebaiknya informasi yang diteliti harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji ini yakni guna memprediksi apakah informasi dapat diterapkan ke dalam sebuah penelitian memakai uji regresi atau tidak.

Dalam memastikan model yang digunakan sudah tepat atau belum, maka dari itu akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berikut jenis-jenis uji asumsi klasik yakni:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah guna melihat apakah sebuah model regresi, *variable* bebas (independen) serta *variable* terikat (dependen) berdistribusi normal atau tidak. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* model regresi dikatakan memenuhi asumsi apabila nilai pada uji tersebut $\leq 0,05$, maka diartikan informasi ini tidak terdistribusi secara normal, tetapi bila besar uji $> 0,05$, informasi yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas mempunyai tujuan untuk melakukan uji apa pada model regresi yang dijumpai terdapat kolerasinya antarvariabel bebas. Untuk mendeteksi model regresi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factors*. Dari uji ini dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 .

c. Uji Autokolerasi

Uji ini merupakan model regresi linear dari penelitian ini dan dimaksudkan untuk memeriksa dan menguji apakah ada kolerasi antara kesalahan kebisingan periode t dan periode t_1 (sebelumnya). Autokolerasi ada karena pengamatan berurutan saling terkait dari waktu ke waktu. Gejala terjadi sebab selebihnya (kesalahan interferensi) tidak terlepas dari pengamatan yang satu kepengamatan yang lain. Pengujian ini memakai Durbin-Watson. Peneliti menerapkan uji keputusan Durbin – Watson apabila $dU < d < 4 - dU$ tidak terjadi

autokolerasi dapat dikatakan variable yang diuji terbebas dari autokolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk melakukan uji apakah model regresinya ada ketidakserupaan variasi dari residual satu observasi menuju observasi lainnya tetap, sehingga disebut dengan Homokedastisitas dan apabila tidak sama maka dikatakan Heteroskedastisitas. Landasan analisa yang diterapkan yakni:

1. Untuk pola tertentu, misalnya jika terdapat banyak titik yang ada membangun pola tertentu beraturan, ini menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika pola terbentuk tidak teratur serta banyak titik yang menyebar di atas serta di bawah angka nol dalam sumbu Y, terjadilah *varians* heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), pada dasarnya dimaksudkan untuk menghitung jarak di mana kesanggupan model menjelaskan *variable variance* terikat. Koefisien determinasi bernilai 0 serta 1. Nilai R^2 rendah menunjukkan kesanggupan variable bebas serta menguraikan sangat terbatasnya *variable variance* terikat. Kelemahan yang melandasi pemakaian koefisien determinasi ialah pembelokan arah pada jumlah *variable* independen yang dimasukkan dalam model. Setiap jumlah bertambah satu *variable* independen, R^2 akan mengalami peningkatan tanpa memperdulikan apakah *variable* independen berdampak signifikan pada *variable* dependen. Karenanya, banyak peneliti yang mengajarkan penggunaan nilai *Adjusted R²* disaat melakukan evaluasi untuk model regresi yang terbaik. Pada kenyataannya, nilai *Adjusted R²* bisa bertanda *negative* meskipun seharusnya bertanda *positive*. Apabila didalam uji empiris terdapat nilai *Adjusted R² negative*, *Adjusted R²* akan dianggap nol.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda guna menguji dampak parsial atau simultan antara variable bebas serta variable terikat. Persamaan regresi berganda dapat diukur serta diprediksi dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi masing-masing
Variabel Dependen

X1 = *Leverage*

X2 = *Profitability*

X3 = *Corporate Social Responsibility*

ε = Standard Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis didefinisikan *methode* pengambilan keputusan berdasarkan dari uji informasi, baik dengan eksperimen *tercontrol* atau *observations*. Pengujian ini dikenal dengan sebutan konfirmasi uji informasi. Kesimpulan untuk menguji hipotesis didasarkan pada uji hipotesis. Ini ada tes untuk menjawab pertanyaan yang menganggap hipotesis 0 benar. Dua metode digunakan untuk menguji hipotesis, ialah menerapkan Uji Statistik T serta Uji Statistik F.

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji t-statistik menginterpretasikan bagaimana dampak *variable* penjelas atau independen secara individu menjelaskan *variable variance* dependen.

1. Menentukan H_0 serta H_a
 - a. Uji Hipotesis nol (H_0) diartikan apakah suatu parameter (b_i) bernilai nol. Artinya, apakah suatu *variable* bebas bukan termasuk faktor penjelas yang penting bagi *variable* terikat.
 - b. Hipotesis alternatif (H_a) diartikan apakah parameter (b_i) bukan nol. Artinya *variable* independen merupakan penjelas yang penting bagi *variable* dependen.
2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam riset yakni lima persen atau 0,05. Landasan yang menjadi pengambilan

keputusan pengujian statistik ini yakni untuk mengkonfirmasi nilai signifikan dari output spss masing-masing variable independen. Untuk tingkat signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji koefisien regresi dengan kesamaan pengujian signifikansi efeknya. Seberapa berefek dari variable-variable independen pada variable dependen pada waktu bersamaan (simultan). Apabila Probabilitas F hitung > F Tabel, maupun Sig < 0,05 diartikan bahwa variabel bebas membawa pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam waktu bersamaan. Dan apabila Sig > 0,05 variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif meliputi cara mengumpulkan, meringkas, serta menyajikan informasi guna menjadikannya lebih mudah dipahami. Uji statistik deskriptif membandingkan informasi yang diperoleh dari statistik deskriptif dalam pengujian ini antara perumusan data (mean, median, modus) dan distribusi data (*Avarage*, *Varians*, dan Standar Deviasi) dan ukuran letak (kuartil, sentil dan persentil) serta kecenderungan suatu gugus data.

Tujuan dilakukan uji ini, guan menyampaikan deskripsi mengenai informasi yang diteliti sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahaminya. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 26 dalam menganalisi uji deskriptifnya. Hasil Uji tersebut tertera dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maksim um	Mean	Std. Deviatio n
DER	45	,16	2,68	,8025	,66776
ROA	45	,04	,22	,1040	,05497

CSR	45	,31	,69	,4957	,12397
ETR	45	,13	,34	,2471	,04402
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Tabel diatas menampilkan informasi 45 sampel, rata-rata yang dimiliki *variable* dependen *Tax Avoidance* yang dikolaborasikan dengan ETR adalah 0,2471, dengan simpangan baku sejumlah 0,04402 atau 4,40%. Hal ini menyatakan bahwa nilai dari pembayaran pajak perusahaan sampel sebesar 24,71% berdasarkan laba sebelum pajak. Nilai minimum ETR adalah 0,13 serta nilai maksimum ETR ialah 0,34. Rendahnya nilai ETR (mendekati 0) artinya perusahaan tersebut dianggap melaukan tindakan *tax avoidance*.

Leverage (DER) memiliki data *average* sebesar 0,8025 serta simpangan baku senilai 0,66776. Menyatakan jika *mean* rasio leverage yang dimiliki perusahaan adalah 80,25%, dimana menunjukkan bahwa nilai *mean* perusahaan dari sample yang diambil sebesar Rp 0,80 dari tanggungjawab tiap Rp 1,00 modal kepemilikannya. Nilai minimum *Leverage* (DER) 0,16 serta nilai maksimum sebesar 2,68. Diketahui untuk nilai DER yang ideal adalah dibawah angka 1 atau 100%, yang artinya kewajiban perusahaan harus dibawah modal yang dimilikinya.

Profitability diprosikan dengan ROA memilik rata-rata 0,1040 dengan simpangan baku 0,05497. Hal tersebut menyatakan bahwa rata-rata *profitability* yang dimiliki perusahaan adalah 10,40%.. Nilai minimum *profitability* (ROA) ialah 0,04 serta nilai maksimum senilai 0,22. Dapat disimpulkan dari nilai *avarage* yang dihasilkan dari penelitian ini, rata-rata dari sampel perusahaan yang diteliti memiliki kinerja yang bagus dalam penggunaan asetnya untuk memperoleh laba.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki rata-rata 0,4957 dengan simpangan baku 0,12397. Hal tersebut menyatakan

bahwa *average* CSR yang dimiliki perusahaan ialah 49,57%. Nilai minimum CSR yakni 0,31 serta nilai maksimum CSR 0,69. Salah satu contohnya yaitu dengan melakukan kewajiban pembayaran pajak secara taat, sehingga hal ini dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak.

memperlihatkan jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, artinya lebih tinggi daripada 0,05 dimana dapat dinyatakan dari *variable-variable* tersebut memiliki distribusi normal serta memenuhi kriteria dalam normalitas, kemudian ditarik kesimpulan juga jika residual data berdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik diterapkan dalam pengujian kelayakan model regresi, dimana telah diterapkan dalam riset, berdasarkan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Uji ini diperoleh hasil berupa:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas diterapkan guna menguji serta mengidentifikasi mungkinkah informasi yang digunakan pada riset mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengukuran uji ini memakai Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03543577
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,069
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution are Normal.

b. Calculated data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true is significance.

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Dapat kita lihat dari tabel diatas bahwa Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)

b. Hasil Uji Multikolinearitas:

Tabel IV.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	0,183	0,03	0		
1 DER	-0,012	0,01	0,259	0,644	1,552
ROA	-0,214	0,125	0,094	0,652	1,533
CSR	0,194	0,045	0	0,965	1,036

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Nilai VIF kepada variabel Leverage berjumlah 1,552 dengan toleransi sebesar 0,644, namun nilai VIF kepada variabel Profitability berjumlah 1,533 dengan toleransi sebesar 0,652 dan variabel terakhir *Corporate Social Responsibility* nilai VIF 1,036 dengan tolerance 0,965.

Dapat disimpulkan berdasarkan jumlah VIF ketiga variable tersebut tidak terdapat variable yang melebihi 10 serta nilai toleransi > 0,10, dapat dinyatakan tidak akan terdampak multikolinearitas. Lalu untuk model regresi linier adalah yang terbebas dari multikolinearitas. Sehingga, model yang telah diteliti diatas telah terbebas dari multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini mempunyai tujuan guna untuk menguji model regresi linear terdapat kolerasinya diantara kekeliruan penganggu

dalam periode t-1(sebelumnya). Apabila ada kolerasinya, berarti dapat dinyatakan bahwa bermasalah autokolerasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu maka akan menyebabkan autokolerasi. Adanya permasalahan ini muncul karena residualnya tidak terbebas dari satu pengamatan menuju pengamatan lainnya. Kriteria uji banding nilai DW yang bernilai d dari table *Durbin-Watson* yaitu :

1. Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka dalam data yang diteliti terdeteksi autokorelasi.
2. Apabila $dU < DW < 4-dU$, maka diambil kesimpulan data terbebas dari autokolerasi.
3. Apabila $DW \leq dL \leq dU$ ataupun diantara $4-dU$ atau $4-dL$, disimpulkan adanya keraguan pada data yang digunakan.

Temuan Uji *Durbin-Watson* ditunjukkan dibawah ini :

Tabel IV.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,593 ^a	,352	,305	,03671	1,202

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DER

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

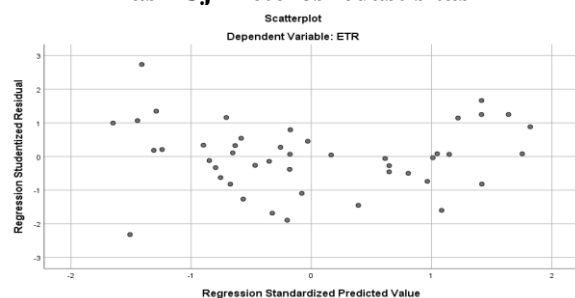
Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,202, jumlah hasil sampel 45 (n) serta jumlah untuk *variable* independen K=3 didapatkan nilai $dU = 1,157$ sehingga $4-dU$ ($4-1,157$) = 2,843. Nilai *Durbin-Watson* telah memenuhi kriteria yaitu $1,157 < 1,202 < 2,843$ yang menyatakan bahwa data yang digunakan terbebas dari auto kolerasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini memiliki tujuan guna mengidentifikasi didalam model regresi linier ini akan terdapat ketidaksamaan *variance* berdasarkan

penelitian satu ke penelitian lainnya. Bila *variance* sama, dianggap Homoskedastisitas serta bila berbeda di sebut Heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari pola *scatter plot* antara *variable* independen (ZPRED) serta *variable* dependen (SRESID), dilihat seperti di bawah:

Gambar IV.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Seerti yang terlihat dari pola di atas, distribusi titik telah mengambil bentuk tertentu, serta dapat juga dikatakan tidak ada heteroskedastisitas, dengan kata lain terdapat homoskedastisitas. Model regresi ini dapat diterapkan dalam ETR yang mengacu pada masukan dari *variable* independen *Leverage*, *Profitability* serta *CSR*

3. Uji Statistik

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil Uji ini memiliki tujuan guna mengetahui besarnya korelasi dari berbagai *variable* dengan artian yang lebih tepat. Hasil pengujian ditentukan berdasarkan dari nilai *Adjusted R²* yang bernilai 0 hingga 1. Jika nilainya mendekati 1, maka artian semakin kuat model dalam menjelaskan *variable variance* independen pada *variable* dependen. Jika nilai *Adjusted R²* hampir memiliki nilai 0, maka kemampuan *variable* independen memprediksi *variable* dependen sangatlah terbatas atau semakin sedikit dampak semua *variable* independen pada *variable* dependen. penelitian ini

menggunakan SPSS Versi 26 serta Nilai *Adjusted R²* diperlihatkan dalam tabel dibawah:

Tabel IV.5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,352	,305	,03671

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DER

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Menurut informasi di atas, dapat diketahui Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,305 yang memperlihatkan proporsi dampak *variable Leverage, Profitability* serta CSR pada *variable Tax Avoidance* yang diukur dengan ETR sebesar 0,305 atau 30,50%. Hal ini berarti 30,50% tindakan *tax avoidance* dipengaruhi variabel *Leverage, Profitability*, serta CSR, kemudian sisanya sebesar 69,50% akibat dampak oleh *variable* luar yang tidak masuk dalam penelitian.

b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dapat melakukan analisis regresi linier berganda dengan landasan uji asumsi klasik. Tujuan dari analisis ini guna menentukan koefisien regresi serta signifikansinya sehingga dapat diterapkan untuk menguji hipotesis. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel IV.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,183	,030		6,154	,000
	DER	-,012	,010	-,179	-1,145	,259
	ROA	-,214	,125	-,267	-1,713	,094
	CSR	,194	,045	,546	4,268	,000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan pada tabel *coefficients* diatas diperoleh rumus regresi antara lain :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,183 + (0,012 X_1) + (0,214 X_2) + 0,194 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,183 - 0,012 X_1 - 0,214 X_2 + 0,194 X_3 + \varepsilon$$

Rumus regresi linier berganda dijelaskan serta diinterpretasikan:

1. Nilai Konstanta a

Untuk nilai konstanta a sebesar 0,183. Angka ini menggambarkan bahwa jika *variable* independen ialah *Leverage, Profitability* serta CSR memiliki nilai 0 maka *variable* dependennya bernilai yaitu *Effective Tax Rate* dengan nilai 0,183.

2. *Leverage* terhadap *tax avoidance*

Nilai *Leverage* adalah -0,012, menunjukkan jika variabel *Leverage* mengalami penurunan sebesar 0,012. *Leverage* memiliki nilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara *Leverage* dengan *Effective Tax Rate*.

3. *Profitability* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien *profitability* yang diprosikan dengan perbandingan (*Return On Asset*) ialah -0,214, yang menunjukkan jika *variable profitability* meningkat sebesar 1 satuan, maka *variable tax avoidance* akan menurun senilai 0,214. *Profitability* memiliki nilai negatif yang artinya telah terjadi hubungan negatif antara *Profitability* dengan *Effective Tax Rate*.

4. *Corporate Social Responsibility* pada *tax avoidance*

Nilai *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0,194. Nilai ini menunjukkan ketika *variable* CSR mengalami kenaikan 0,194. CSR bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif diantara CSR dengan *Effective Tax Rate*.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Diterapkan guna mengidentifikasi mengenai *variance variable* indenpenden secara individual berdampak secara

signifikan atau tidak pada *variable* dependen disebut sebagai Uji t atau uji koefisien (priyanto, 2014). Berikut kriteria uji t ialah :

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak. Hal ini menandakan yakni dengan berparsial atau individu *variable* independen dalam penelitian tidak ada pengaruhnya kepada *variable* terikat.
2. Apabila Sig < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima. Menyatakan bahwa dengan berparsial atau individu *variable* independen dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap *variable* terikat.

Untuk melihat hasil pengujian, ditunjukkan seperti dibawah:

Tabel IV.7

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta	Std. Error			
1 (Constant)	,183		,030		6,154	,000
DER	-,012		,010	-,179	-1,145	,259
ROA	-,214		,125	-,267	-1,713	,094
CSR	,194		,045	,546	4,268	,000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tabel uji t tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Menurut hasil pengujian pada tabel diatas, *leverage* bernilai 0,259. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,259 > 0,05. Sehingga, berdasarkan nilai Sig. 0,259 > 0,05, maka H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan jika DER secara parsial tidak berpoengaruh pada *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

b. Pengaruh Profitability Terhadap Tax Avoidance

Menurut hasil pengujian pada tabel diatas, *Profitability* bernilai 0,094. Ini

memperlihatkan bahwa Sig. 0,094 > 0,05. Sehingga, didasarkan dari nilai Sig. 0,094 > 0,05, maka H₀ diterima. Dapat ditarik kesimpulan ROA secara parsial tidak berdampak pada *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) ditolak.

c. Pengaruh CSR Terhadap Tax Avoidance

Menurut hasil pengujian pada tabel diatas, nilai CSR sebesar 0,0004. Ini memperlihatkan bahwa Sig. 0,0004 < 0,05. Sehingga, berdasarkan nilai Sig. 0,0004 < 0,05, maka H₀ ditolak. Dapat ditarik kesimpulan CSR secara parsial berdampak positive pada *tax avoidance*. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga (H₃) diterima.

2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji Simultan dilakukan secara bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Yang dijadikan kriteria ujinya adalah Sig < 0,05. Berikut tabel pengujian simultan (Uji F).

Tabel IV.8

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	3	,010	7,421	,000 ^b
	Residual	,055	41	,001		
	Total	,085	44			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DER

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai F sejumlah 7,421. Untuk nilai F Tabel hasil hitung dari (k ; n-k) dimana “k” merupakan total dari variabel bebas pada kegiatan penelitian dan “n” merupakan total dari sampel penelitian ini. F Tabelnya = (3 ; 45-3) = (3 ; 42), maka hasilnya adalah 2,827. Yakni, f hitung > f tabel (7,421 > 2,827) dan bernilai signifikansi 0,000 > 0,05 hipotesis keempat (H₄) diterima karena *leverage*, *profitability* dan CSR berdampak pada *tax avoidance*.

Berdasarkan temuan pengujian yang telah diterapkan dengan program SPSS Versi 26, pembahasan terkait uji t serta f ialah:

1. Pembahasan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage dalam pengujian ini diprosikan dengan DER yang telah menggambarkan kemampuan sebuah bisnis untuk memenuhi seluruh tanggungjawabnya yang diperlihatkan kepada beberapa bagian modal sendiri, dimana digunakan guna membayar pinjaman.

Dari penelitian diatas diambil kesimpulan jika variabel *leverage* perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi pinjaman bisnis, maka tidak akan berdampak adanya praktik *tax avoidance*. Serta untuk hipotesis pertama (H_1) yang telah diajukan sebelumnya ditolak.

Mengacu pada penelitian (Safitri & Muid, 2020) menyatakan *leverage* memiliki dampak positive pada *tax avoidance*. Banyaknya operasional binsic yang masih bergantung pada pinjaman, akan memiliki ETR yang lebih rendah, serta menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi.

b. Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance*

Profitability diindikasikan dengan ROA yang menggambarkan kemampuan bisnis menciptakan keuntungan dengan keseluruhan kekayaan yang ada. *Profitability* menjadi salah satu aspek penentu beban pajak penghasilan. Sebab, apabila perusahaan mempunyai laba atau keuntungan yang besar pembayaran pajaknya akan menjadi lebih besar atau meningkat. Dan jika perusahaan mengalami kerugian atau memiliki keuntungan yang rendah pemabayaran pajak menjadi lebih rendah atau kecil. *Profitability* tidak memiliki dampak pada *tax avoidance*. Dengan nilai *Profitability* perusahaan besar yang berada di Indonesia, maka akan dilakukannya tindakan

perencanaan pajak sebelumnya dengan matang. Hal ini disebabkan karena perusahaan berusaha mengoptimalkan nilai pajak dan aktivitas *tax avoidance* cenderung mengalami penurunan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

c. Pengaruh CSR Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hasil pengujian CSR mempunyai tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, diambil kesimpulan bahwa CSR memiliki dampak pada *tax avoidance* dalam penelitian manufaktur sub bagian makanan serta minuman dalam daftar antrian BEI pada 2016-2020. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Sesuai penelitian terdahulu oleh (Watson, 2012), mendapatkan bahwa CSR berdampak *negative* pada *tax avoidance*.

2. Pembahasan Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

a. Pengaruh *Leverage*, *Profitability* dan CSR Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dianalisis hipotesis keempat ini dapat diterima karena memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel ($7,421 > 2,827$). Yang dapat dikatakan bahwa pada variable bebas yang digunakan pada penelitian ini berdampak pada variable terikatnya. Pengukuran dilakukan dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. *Tax Avoidance* dapat membantu perusahaan dalam mengurangi beban pajak dengan secara legal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan jumlah sampel yaitu 9 perusahaan dengan 45 data dengan teknik Purposive Sampling tentang pengaruh *Leverage*, *Profitability* dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap *Tax Avoidance*. Indikator untuk leverage (DER) dan profitabilituy (ROA) serta untuk variable depenpen yaitu ETR. Pengujian pada penelitian menggunakan software SPSS Versi 26. Diperoleh kesimpulan :

1. Leverage dan Profitability tidak berdampak terhadap Tax Avoidance.
2. Corporate Social Responsibility (CSR) berdampak terhadap Tax Avoidance.
3. Leverage, Profitability dan Corporate Social Responsibility (CSR) berdampak secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu Tax Avoidance.

SARAN

1. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam ilmu dan wawasan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori serta ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perpajakan dan akuntansi. Ini akan membantu siswa mengerjakan disertasi masa depan dan memperkuat temuan mereka. Dari studi sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya, harapannya dapat menerapkan sample penelitian dimna sebelumnya tidak pernah diteliti dari bisnis di bagian makanan serta minuman atau sub bagian lain.
 - b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jangka waktu dari 3 (tiga) tahun ataupun 5 (lima) tahun tergantung dari pembimbing yang memintanya sehingga penelitian ini dapat terpenuhi.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan 3 (tiga) ataupun lebih dari variabel, tergantung dari peraturan yang nanti akan diberikan oleh pembimbing. Serta, variable yang dapat memberi dampak pada penghindaran pajak, diantaranya Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Proporsi Kepemilikan Institusional, Capital Intensity

REFERENSI

- Andy. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE (studi empiris pada Perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. : : *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 16((2)).
- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V Ol . 10 . N O . 1 (2018)*, 1, 43–58., 1, 43–58.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Christine. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, dan Profitabilitas Terhadap (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Dicky, M., & Saputra, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–19.
- Fitri, A. W., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Juma UNSERA, Vol. 1 No. 1*, 20–30.
- Luh, N., & Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01).
<https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Riyan andriyani, rina mudjiyati. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah

- Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV(1), 67–81.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta,) Eddy. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di Bei 2013-2015). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 10(1), 75.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Widjiarti, K. U. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 Effect of Debt To Asset Ra. *Akuntoteknologi*, 10(2), 1–16.
- Yulyanah, & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Media Ekonomi*, 27(1), 17–36.